

PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA PROGRAM RIAU MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM MUSTAHIK BAZNAS PROVINSI RIAU

Ahmad Naufal¹, Harmon Amir²
Institut Agama Islam Imam Syafii

ahmadnaufal0003@gmail.com harmonamir@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the effect of business capital assistance under the Riau Makmur/Bidari Program on the income improvement of mustahik-owned MSMEs assisted by BAZNAS Riau Province. The study employed an explanatory quantitative approach using a survey method. The population consisted of 393 mustahik MSME actors who received program assistance in 2024, with a sample of 198 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and supported by interviews with program managers as contextual information. Data analysis included validity and reliability tests, residual normality testing, heteroskedasticity testing, simple linear regression, t-tests, and the coefficient of determination. The results show that business capital assistance has a positive and significant relationship with the income improvement of mustahik-owned MSMEs. The regression coefficient of 0.680 indicates that each one-point increase in the business capital assistance score is associated with a 0.680-point increase in the income improvement score. The result remained significant after confirmation using heteroscedasticity-consistent standard error type HC3, with and . The value of 0.379 indicates that business capital assistance explains 37.9% of the variation in income improvement, while the remaining 62.1% is not explained by the model. Interview findings indicate that the program is also supported by business mentoring, business legality facilitation, market access, and marketing development. These findings highlight the importance of integrating capital assistance with continuous mentoring in strengthening the economic empowerment of mustahik.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh bantuan modal usaha Program Riau Makmur/Bidari terhadap peningkatan pendapatan UMKM mustahik BAZNAS Provinsi Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri atas

ARTICLE HISTORY

Received: April 2025

Accepted: June 2025

Published: Juli 2025

KEY WORDS

Business Capital Assistance, Productive Zakat, MSME Income, Riau Makmur Program, BAZNAS Riau Province.

393 mustahik pelaku UMKM penerima program tahun 2024, dengan sampel sebanyak 198 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan diperkuat dengan wawancara pengelola program sebagai informasi pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas residual, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan pendapatan UMKM mustahik. Koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor bantuan modal usaha berkaitan dengan peningkatan 0,680 poin skor peningkatan pendapatan. Hasil pengujian tetap signifikan setelah dikonfirmasi menggunakan *heteroscedasticity-consistent standard error* tipe HC3 dengan nilai dan . Nilai sebesar 0,379 menunjukkan bahwa bantuan modal usaha menjelaskan 37,9% variasi peningkatan pendapatan, sedangkan 62,1% lainnya belum dijelaskan oleh model. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program juga didukung oleh pendampingan usaha, fasilitasi legalitas, akses pasar, dan pengembangan pemasaran. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi bantuan modal dan pendampingan berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan menyediakan sumber pendapatan bagi rumah tangga. Namun, pelaku usaha mikro dari kelompok mustahik sering menghadapi keterbatasan modal, kapasitas pengelolaan usaha, keterampilan kewirausahaan, dan akses terhadap pengembangan usaha. Dalam konteks tersebut, zakat produktif dapat diarahkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal dan dukungan usaha yang memungkinkan mustahik mengembangkan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Arifin dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif dapat dilakukan melalui bantuan modal untuk memulai maupun mengembangkan usaha mikro. Sementara itu, Siregar et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik perlu didukung oleh pengembangan usaha yang terarah dan berkelanjutan.

Pendayagunaan zakat produktif tidak cukup hanya mengandalkan penyaluran modal. Peningkatan kapasitas usaha juga membutuhkan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Muttaqien et al. (2022) menemukan bahwa pendanaan dan pelatihan yang diberikan oleh

lembaga zakat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik. Temuan serupa diperoleh Mawardi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan zakat dan pendampingan usaha berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha mustahik dan selanjutnya mendukung peningkatan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, modal usaha perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pemberdayaan yang terintegrasi dengan penguatan kemampuan mustahik dalam menjalankan usaha.

Temuan penelitian yang lebih mutakhir semakin memperkuat pandangan tersebut. Hidayat dan Azka (2024) menemukan bahwa zakat produktif berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM penerima manfaat, terutama melalui peningkatan modal dan dukungan yang berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan berperan terhadap kinerja usaha, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi belum memberikan pengaruh yang signifikan ketika tingkat adopsinya masih rendah. Di sisi lain, Mutmainah dan Rahayu (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat pengelolaan program zakat yang diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Perkembangan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif bersifat multidimensional. Noka et al. (2025) menemukan bahwa zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Meskipun pendampingan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian tersebut, zakat produktif dan pendampingan secara simultan tetap memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Selanjutnya, Junaidi dan Arisandi (2026), melalui systematic literature review terhadap 28 artikel, menyimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif sangat bergantung pada ketepatan seleksi penerima, intensitas pendampingan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital. Temuan tersebut juga menegaskan bahwa transformasi mustahik menuju kemandirian ekonomi tidak cukup hanya melalui pemberian modal.

Dalam konteks Provinsi Riau, BAZNAS Provinsi Riau menjalankan Program Bina Daya Riau atau BIDARI sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik. Berdasarkan informasi resmi BAZNAS Provinsi Riau, BIDARI diluncurkan pada tahun 2024 dengan fokus pada peningkatan kemandirian ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Program tersebut juga dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan pelatihan kewirausahaan yang mencakup pengembangan usaha, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran. Hal tersebut sejalan dengan karakter Program Riau Makmur/Bidari dalam naskah penelitian yang menempatkan bantuan

modal dan pendampingan sebagai bagian dari pemberdayaan UMKM mustahik. Populasi penelitian ini sendiri terdiri atas penerima manfaat Program Riau Makmur tahun 2024.

Penelitian mengenai zakat produktif di Provinsi Riau sebenarnya telah dilakukan sebelumnya. Ramadhan et al. (2023) secara khusus menganalisis Program Riau Makmur pada BAZNAS Provinsi Riau. Penelitian tersebut menemukan bahwa jumlah bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik, sedangkan pendampingan memberikan pengaruh positif dan signifikan. Modal awal juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan kinerja usaha tidak selalu ditentukan oleh besarnya modal yang diberikan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Ulfa et al. (2024). Penelitian terhadap mustahik BAZNAS Provinsi Riau menunjukkan bahwa jumlah zakat produktif, modal awal, dan lama usaha secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik. Penelitian tersebut menggunakan regresi linear berganda dengan populasi sebanyak 61 mustahik. Perbedaan hasil antara Ramadhan et al. (2023) dan Ulfa et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan antara bantuan zakat produktif dan kondisi ekonomi mustahik belum menghasilkan kesimpulan yang sepenuhnya seragam. Satu penelitian menunjukkan bahwa jumlah bantuan tidak signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa zakat produktif bersama modal awal dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Kondisi tersebut menjadi dasar research gap penelitian ini. Kebaruan penelitian tidak terletak pada lokasi Provinsi Riau maupun pada Program Riau Makmur semata, karena kedua aspek tersebut telah diteliti sebelumnya oleh Ramadhan et al. (2023) dan Ulfa et al. (2024). Penelitian ini mengambil posisi yang lebih spesifik dengan memusatkan analisis pada penerima Program Riau Makmur/Bidari tahun 2024 dan peningkatan pendapatan UMKM mustahik, serta menggunakan informasi mengenai implementasi program sebagai konteks pendukung dalam menjelaskan hasil kuantitatif. Dengan posisi tersebut, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai hubungan bantuan modal usaha dengan kondisi ekonomi penerima manfaat setelah penguatan desain Program BIDARI mulai diterapkan pada 2024. Program BIDARI sendiri secara resmi disebut BAZNAS Provinsi Riau sebagai program pemberdayaan yang memadukan modal, pelatihan, dan pendampingan.

Research gap tersebut juga relevan dengan perkembangan literatur terbaru. Junaidi dan Arisandi (2026) menegaskan bahwa keberhasilan zakat produktif ditentukan oleh kombinasi modal, seleksi penerima,

pendampingan, literasi, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pengujian bantuan modal pada Program Riau Makmur perlu ditempatkan dalam konteks implementasi program yang lebih luas. Pendekatan tersebut penting agar hasil penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan statistik antara bantuan modal dan peningkatan pendapatan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai kondisi program yang dapat mendukung atau membatasi keberhasilan mustahik dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bantuan modal usaha Program Riau Makmur terhadap peningkatan pendapatan UMKM mustahik BAZNAS Provinsi Riau. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap kajian zakat produktif, terutama dalam menjelaskan hubungan bantuan modal usaha dan peningkatan pendapatan pada penerima Program Riau Makmur/Bidari tahun 2024. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Provinsi Riau dalam meningkatkan ketepatan pemberian bantuan modal, kualitas pendampingan, pengembangan kapasitas usaha, serta keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi mustahik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh bantuan modal usaha Program Riau Makmur terhadap peningkatan pendapatan UMKM mustahik. Pendekatan eksplanatori digunakan karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan karakteristik responden, tetapi juga menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis regresi. Data kuantitatif diperkuat dengan informasi hasil wawancara terhadap pengelola Program Riau Makmur/Bidari BAZNAS Provinsi Riau sebagai data pendukung dalam menjelaskan konteks implementasi program. Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Provinsi Riau pada April sampai Juli 2026.

Populasi penelitian terdiri atas 393 mustahik pelaku UMKM penerima bantuan modal usaha Program Riau Makmur tahun 2024. Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* melalui simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dipilih sebagai responden. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebesar 198,23 yang dibulatkan menjadi 198 responden. Penggunaan teknik sampling probabilitas bertujuan untuk memperoleh sampel yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2019).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Variabel bantuan modal usaha (X) dioperasionalkan melalui indikator kecukupan bantuan, proses penyaluran, pemanfaatan modal, pendampingan usaha, dan ketepatan waktu pemberian bantuan. Sementara itu, variabel peningkatan pendapatan UMKM mustahik (Y) diukur berdasarkan perubahan omzet, keuntungan usaha, kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga, dan pengelolaan keuangan setelah mengikuti program. Masing-masing variabel terdiri atas lima pernyataan. Data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan pengelola program, observasi lapangan, dan dokumentasi BAZNAS Provinsi Riau.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas residual dan uji heteroskedastisitas sebelum pengujian model regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya hubungan antara variabel prediktor dan variabel terikat (Hair et al., 2019). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan persamaan:

dengan sebagai skor peningkatan pendapatan UMKM mustahik, sebagai skor bantuan modal usaha, sebagai konstanta, sebagai koefisien regresi, dan sebagai *error term*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi peningkatan pendapatan UMKM mustahik yang dapat dijelaskan oleh variabel bantuan modal usaha.

Karena model hanya menggunakan satu variabel independen, uji multikolinearitas tidak dilakukan, sebab multikolinearitas berkaitan dengan korelasi antarprediktor dalam model yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada naskah awal, variabel prediktor yang digunakan memang hanya Bantuan Modal Usaha (X). Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya heteroskedastisitas, estimasi inferensial dikonfirmasi menggunakan heteroskedasticity-consistent standard error tipe HC3. Pendekatan HC dapat digunakan untuk memperoleh *standard error* yang lebih robust ketika asumsi homoskedastisitas pada regresi OLS tidak terpenuhi (Hayes & Cai, 2007). IBM SPSS juga menyediakan estimasi parameter dengan *heteroskedasticity-consistent standard errors* dan statistik pengujian yang menggunakan *robust standard errors*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 198 mustahik pelaku UMKM penerima bantuan Program Riau Makmur/Bidari BAZNAS Provinsi Riau tahun 2024. Berdasarkan usia, responden didominasi kelompok 31–40 tahun sebanyak 83 orang (41,9%), diikuti kelompok 41–50 tahun sebanyak 75 orang (37,9%). Rata-rata usia responden adalah 41,4 tahun. Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 4–6 tahun, yaitu 89 orang (44,9%), dengan rata-rata lama usaha 6,25 tahun.

Dari sisi bidang usaha, mayoritas responden bergerak pada sektor kuliner atau makanan olahan sebanyak 84 orang (42,4%), diikuti usaha keripik, kerupuk, dan camilan kering sebanyak 48 orang (24,2%), serta usaha kue, bolu, dan roti sebanyak 37 orang (18,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima program telah memiliki pengalaman menjalankan usaha dan terkonsentrasi pada sektor pangan rumahan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori Dominan	Frekuensi	Persentase
Usia	31–40 tahun	83	41,9%
Lama usaha	4–6 tahun	89	44,9%
Jenis usaha	Kuliner/makanan olahan	84	42,4%

Karakteristik tersebut penting dalam menjelaskan hasil penelitian. Mayoritas responden bukan pelaku usaha yang baru memulai kegiatan ekonomi, melainkan telah menjalankan usaha selama beberapa tahun. Dengan demikian, bantuan Program Riau Makmur lebih banyak berperan sebagai tambahan dukungan untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan daripada sebagai modal awal untuk mendirikan usaha baru.

Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel bantuan modal usaha dan peningkatan pendapatan UMKM memiliki nilai korelasi item-total yang lebih besar daripada nilai tabel sebesar 0,1395. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Hasil pengujian reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,894 pada variabel bantuan modal usaha dan 0,911 pada variabel peningkatan pendapatan UMKM. Kedua nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Bantuan Modal Usaha (X)	5	0,894	Reliabel
Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	5	0,911	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang memadai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Namun, hasil analisis tetap perlu dipahami sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Variabel bantuan modal usaha dan peningkatan pendapatan dalam penelitian ini merupakan skor berdasarkan persepsi responden, bukan besaran modal dan pendapatan dalam satuan rupiah. Oleh karena itu, hasil regresi selanjutnya harus diinterpretasikan sebagai perubahan skor variabel, bukan perubahan pendapatan nominal.

Uji Asumsi Regresi

Uji normalitas terhadap residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,143 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, sehingga terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Karena asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, inferensi koefisien regresi dikonfirmasi menggunakan *heteroscedasticity-consistent standard error* tipe HC3. Hasil estimasi HC3 menunjukkan bahwa koefisien bantuan modal tetap signifikan dengan nilai dan . Dengan demikian, keberadaan heteroskedastisitas tidak mengubah arah dan signifikansi hubungan yang ditemukan.

Penggunaan hasil HC3 penting karena variasi residual yang tidak konstan dapat menyebabkan *standard error* OLS menjadi kurang tepat. Oleh sebab itu, hasil robust digunakan untuk memperkuat inferensi statistik, sedangkan koefisien regresi tetap digunakan untuk menunjukkan arah dan besarnya hubungan antarvariabel.

Pengaruh Bantuan Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Mustahik

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan koefisien bantuan modal usaha sebesar 0,680 dengan konstanta sebesar 4,699. Model regresi yang diperoleh adalah:

Koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan satu poin skor bantuan modal usaha berkaitan dengan peningkatan sebesar 0,680 poin pada skor peningkatan pendapatan UMKM mustahik. Interpretasi ini penting karena variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert dan bukan menggunakan nominal rupiah. Hasil OLS menunjukkan dengan . Hasil tersebut juga tetap signifikan setelah dilakukan koreksi HC3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel		Std. Error	t	p
Konstanta	4,699	1,353	3,473	0,001
Bantuan Modal Usaha	0,680	0,062	0,943	<0,001

Catatan: Signifikansi koefisien juga dikonfirmasi menggunakan HC3, .

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,379 menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dapat menjelaskan 37,9% variasi skor peningkatan pendapatan UMKM mustahik, sedangkan 62,1% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bantuan modal memiliki kontribusi yang berarti, tetapi bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan perkembangan kondisi ekonomi mustahik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulfa et al. (2024), yang meneliti mustahik BAZNAS Provinsi Riau dan menunjukkan bahwa zakat produktif, modal awal, dan lama usaha berhubungan dengan tingkat pendapatan mustahik. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil Mawardi et al. (2023), yang menemukan bahwa program pemberdayaan zakat dan pendampingan usaha memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha mustahik dan kemudian berkontribusi terhadap kesejahteraan penerima.

Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan Ramadhan et al. (2023) yang juga mengkaji Program Riau Makmur di BAZNAS Provinsi Riau. Penelitian tersebut menemukan bahwa jumlah bantuan zakat produktif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, sedangkan pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan bantuan zakat produktif dengan hasil usaha dapat bergantung pada bentuk variabel yang diukur. Penelitian Ramadhan et al. (2023) mengukur jumlah bantuan terhadap perkembangan usaha,

sementara penelitian ini mengukur persepsi terhadap bantuan modal dan peningkatan pendapatan penerima Program Riau Makmur tahun 2024.

Perbedaan hasil tersebut juga memperkuat argumentasi bahwa pemberian modal tidak dapat dipisahkan dari mekanisme pemberdayaan lainnya. Nilai sebesar 37,9% menunjukkan masih terdapat 62,1% variasi pada variabel peningkatan pendapatan yang tidak dijelaskan oleh bantuan modal dalam model. Angka tersebut tidak berarti bahwa 62,1% secara langsung disebabkan oleh pendampingan, pemasaran, atau faktor tertentu lainnya. Nilai tersebut hanya menunjukkan bagian variasi Y yang belum diterangkan oleh model saat ini. Faktor lain seperti lama usaha, kemampuan manajerial, pemasaran, akses pasar, dan karakteristik pelaku usaha dapat diuji secara empiris pada penelitian selanjutnya.

Implementasi Program Riau Makmur/Bidari dan Kaitannya dengan Temuan Kuantitatif

Hasil wawancara dengan pengelola Program Bidari memberikan konteks terhadap hasil kuantitatif. Program menerapkan bantuan dengan komposisi 50% dalam bentuk dana tunai dan 50% dalam bentuk barang atau jasa yang berkaitan dengan kebutuhan dan legalitas usaha, seperti PIRT, Nomor Induk Berusaha (NIB), dan sertifikasi halal. Program juga dirancang dengan pembinaan selama dua tahun serta monitoring secara rutin setiap bulan.

Pembinaan tidak hanya diarahkan pada penggunaan dana, tetapi juga mencakup pencatatan keuangan, pemasaran, *business canvas*, fasilitasi legalitas, pengembangan akses pasar, serta pelatihan pemasaran digital. Program juga memfasilitasi pemasaran produk melalui kerja sama dengan toko oleh-oleh dan memberikan pendampingan secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bantuan yang diterima mustahik merupakan bagian dari paket pemberdayaan usaha yang lebih luas.

Hasil ini relevan dengan Mawardi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan zakat dan *business assistantship* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mustahik dan kesejahteraan penerima. Temuan Ramadhan et al. (2023) pada Program Riau Makmur juga menempatkan pendampingan sebagai komponen penting karena pendampingan ditemukan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mustahik. Literatur terbaru juga menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif tidak hanya bergantung pada pemberian dana, tetapi berkaitan dengan seleksi penerima, pendampingan, peningkatan kapasitas usaha, dan pemanfaatan teknologi.

Dalam penelitian ini, hasil evaluasi internal BAZNAS yang diperoleh melalui wawancara menyebutkan bahwa sekitar 70% mustahik yang dievaluasi mengalami peningkatan pendapatan. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai informasi kontekstual, tetapi tidak sebaiknya diperlakukan sebagai bukti statistik yang setara dengan hasil survei penelitian karena berasal dari evaluasi internal program dengan instrumen dan prosedur yang berbeda. Meskipun demikian, informasi tersebut menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan tidak seragam pada seluruh penerima.

Ketidakseragaman tersebut juga konsisten dengan ditemukannya heteroskedastisitas pada model. Variasi peningkatan kondisi ekonomi antarmustahik menunjukkan bahwa penerima dengan tingkat bantuan atau penilaian program yang relatif sama belum tentu memperoleh hasil ekonomi yang sama. Perbedaan lama usaha, kemampuan mengelola usaha, akses pasar, jenis usaha, dan kemampuan memanfaatkan pendampingan dapat menjadi penjelasan yang secara teoritis mungkin, tetapi faktor-faktor tersebut belum diuji dalam model penelitian ini.

Karakteristik responden dapat memberikan konteks tambahan. Hampir 80% responden berada pada kelompok usia 31–50 tahun dan mayoritas telah menjalankan usaha selama 4–6 tahun. Selain itu, usaha penerima didominasi sektor pangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penerima memiliki pengalaman usaha sebelum memperoleh bantuan. Dengan demikian, tambahan modal dapat lebih cepat digunakan dalam kegiatan usaha yang telah memiliki produk dan aktivitas produksi dibandingkan apabila bantuan diberikan kepada pelaku yang belum memiliki usaha.

Namun, interpretasi tersebut tetap harus dilakukan secara proporsional. Desain penelitian ini bersifat survei dan tidak menggunakan kelompok kontrol maupun data longitudinal pendapatan sebelum dan sesudah bantuan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara skor bantuan modal usaha dan skor peningkatan pendapatan yang dilaporkan responden, bukan membuktikan hubungan sebab-akibat secara mutlak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha Program Riau Makmur/Bidari memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan pendapatan UMKM mustahik. Kontribusi sebesar 37,9% menunjukkan bahwa bantuan modal memiliki posisi penting dalam pemberdayaan ekonomi penerima, tetapi keberhasilan program tidak dapat hanya bertumpu pada modal. Desain Program Bidari yang menggabungkan bantuan modal, pendampingan, fasilitasi legalitas, pengembangan keterampilan, dan akses pasar

memberikan konteks penting dalam memahami keberhasilan program. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa pendayagunaan zakat produktif lebih potensial ketika ditempatkan dalam sistem pemberdayaan usaha yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha Program Riau Makmur/Bidari memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan pendapatan UMKM mustahik BAZNAS Provinsi Riau. Koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor bantuan modal usaha berkaitan dengan kenaikan sebesar 0,680 poin skor peningkatan pendapatan UMKM mustahik. Hasil pengujian tetap signifikan setelah dikonfirmasi menggunakan heteroscedasticity-consistent standard error tipe HC3 dengan nilai dan .

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,379 menunjukkan bahwa bantuan modal usaha mampu menjelaskan 37,9% variasi peningkatan pendapatan UMKM mustahik, sedangkan 62,1% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan modal memiliki peran penting, tetapi tidak menjadi satu-satunya aspek yang berkaitan dengan perkembangan kondisi ekonomi mustahik.

Informasi hasil wawancara memberikan konteks bahwa Program Riau Makmur/Bidari tidak hanya menyalurkan modal, tetapi juga mengintegrasikan pendampingan usaha, pembinaan keterampilan, fasilitasi legalitas, akses pasar, serta pengembangan pemasaran. Program juga menerapkan pembinaan selama dua tahun dan monitoring secara berkala. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi mustahik perlu dilaksanakan secara terintegrasi antara dukungan modal dan penguatan kapasitas usaha.

Dengan demikian, Program Riau Makmur/Bidari berpotensi mendukung peningkatan kondisi ekonomi UMKM mustahik apabila bantuan modal diberikan secara tepat dan disertai pendampingan yang berkelanjutan. Namun, karena penelitian menggunakan survei berbasis persepsi dan tidak menggunakan kelompok kontrol maupun pengukuran longitudinal pendapatan sebelum dan sesudah program, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai bukti hubungan empiris yang kuat, bukan sebagai bukti kausalitas secara mutlak. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti lama usaha, kemampuan manajerial, intensitas pendampingan, akses pasar, dan pemasaran digital serta menggunakan data pendapatan aktual sebelum dan sesudah program untuk memperoleh estimasi dampak yang lebih kuat.

REFERENCES

- Afriyanti, D., & Ahda Segati. (2023). Implementasi program BAZNAS Kota Pekanbaru pada kesejahteraan mustahik. *JEL: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v1i1.256>
- Amelia, N., Machfiroh, I. S., & Fitriyani, Y. (2020). Analisis pengaruh penyaluran dana zakat terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) mustahik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 45–51. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1707>
- Amir, H., & Isnaeni, A. (2024). Pemberdayaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik: Studi kasus pada BAZNAS Kota Pekanbaru. *KUNSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 25–37.
- Arifin, N., & Anwar, A. Z. (2021). The improvement model of microenterprises of post-disaster through empowerment of productive zakat. *Journal of Governance & Regulation*, 10(4), 156–163. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i4art14>
- Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau. (2024, July 4). *BAZNAS Riau launching Bina Daya Riau (BIDARI) untuk UMKM*.
- Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau. (2025, November 12). *Program BIDARI tahun kedua, BAZNAS Riau terus berdayakan UMKM mustahik*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hayes, A. F., & Cai, L. (2007). Using heteroskedasticity-consistent standard error estimators in OLS regression: An introduction and software implementation. *Behavior Research Methods*, 39(4), 709–722. <https://doi.org/10.3758/BF03192961>
- Hidayat, M. S., & Azka, M. S. T. (2024). Can productive zakat, entrepreneurial experience, and information technology drive MSME and SME performance? A case study of BAZNAS Sleman Regency. *Bulletin of Islamic Economics*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.14421/bie.2024.031-04>
- Junaidi, A., & Arisandi, B. (2026). Strategies for utilizing productive zakat in mustahik economic empowerment in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 290–304. <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i1.19425>
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of*

Islamic Accounting and Business Research, 14(1), 118–140.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>

- Mutmainah, S., & Islami Rahayu, N. W. (2024). Optimalisasi pengelolaan zakat melalui pendampingan di Kampung Zakat Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2627–2634. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14581>
- Muttaqien, M. K., Mufraini, M. A., & Suherlan, A. (2022). How does zakat institutions contribute to the business success of mustahiq? *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.18264>
- Noka, I. A., Wardiana, H., & Ibnu, I. (2025). Dari bantuan ke kemandirian: Efektivitas zakat produktif dan pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(5), 234–245.
- Ramadhan, V., Setiawan, D., & Misdawita, M. (2023). Peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik melalui Program Riau Makmur pada BAZNAS Provinsi Riau: Studi kasus Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3697–3704. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9795>
- Siregar, S. K., Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Peran dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5016>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfa, S., Misdawita, & Setiawan, D. (2024). Pengaruh jumlah zakat produktif, modal awal dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan mustahik di BAZNAS Provinsi Riau: Studi kasus Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 962–968. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12346>
- Vella, A., & Rusdianto, R. (2024). Analisis kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat: Studi kasus pada masyarakat penerima program bantuan modal usaha/zakat produktif. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.381>